

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kriminalitas tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional tapi telah berubah menjadi internasional. Hal ini dikarenakan efek globalisasi yang menyebabkan sistem migrasi tidak rumit. Seperti yang diungkapkan Interpol (2015) pada situsnya, kemudahan migrasi menyebabkan eksploitasi para kriminal untuk bermigrasi secara bebas dan kemudian melakukan kejahatan yang lebih serius. Dengan demikian perlu dilakukan pencegahan sehingga kriminal tidak bermigrasi, salah satunya dengan penegakkan hukum pembatasan migrasi pada tiap negara. Jika tidak dilakukan pencegahan, maka angka kriminalitas dapat meningkat pesat.

Selain migrasi, ada banyak hal yang menjadi penyebab peningkatan angka kriminalitas. Beberapa hal diantaranya terkait dengan tingkah laku para kriminal, termasuk terjadinya interaksi antar kriminal. Misra (2014) mengemukakan bahwa interaksi antara kriminal dengan individu, baik kriminal atau masyarakat umum dapat menyebabkan individu tersebut bertingkah laku seperti seorang kriminal, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriminalitas bersifat menular. Apabila interaksi kriminal tersebut tidak dikendalikan dapat berakibat terjadinya peningkatan angka kriminalitas di masyarakat.

Misra (2014) menyatakan bahwa untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kriminalitas perlu diberlakukan penghukuman. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada para pelaku kriminal sehingga mereka tidak melakukan kriminalitas kembali. Untuk mendukung keefektifan penghukuman, kehadiran kepolisian dirasa penting. Tetapi kehadiran kepolisian saja tidak cukup apabila tidak disertai dengan pemberlakuan sistem yang baik di dalam kepolisian.

Mendukung pendapat Misra, Baharuddin Lopa (2001:16) menyatakan bahwa upaya dalam menanggulangi kejahatan dapat diambil beberapa langkah-langkah terpadu, meliputi langkah penindakan (*represif*) disamping langkah pencegahan (*preventif*). Langkah-langkah preventif menurut Baharuddin Lopa (2001:16-17) meliputi: (a) peningkatan kesejahteraan rakyat untuk mengurangi pengangguran, yang dengan sendirinya akan mengurangi kejahatan; (b) memperbaiki sistem administrasi dan pengawasan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan; (c) peningkatan penyuluhan hukum untuk memeratakan kesadaran hukum rakyat; (d) menambah personil kepolisian dan personil penegak hukum lainnya untuk lebih meningkatkan tindakan represif maupun preventif; serta (e) meningkatkan ketangguhan moral serta profesionalisme bagi para pelaksana penegak hukum.

Akibat kemungkinan terjadinya peningkatan angka kriminalitas, maka perlu dicari solusi yang tepat. Salah satunya dengan pemodelan matematika. Pemodelan matematika sering digunakan untuk mendeskripsikan dinamika

penyebaran suatu penyakit kemudian menentukan strategi yang optimal untuk mengendalikan penyebarannya. Melalui pemodelan matematika, pencarian titik kesetimbangan dan pengujian kestabilan asimtotis, selanjutnya akan diperoleh faktor-faktor apa saja yang perlu dikendalikan sehingga angka kriminalitas tidak meningkat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas model matematika efek usaha kepolisian terhadap angka kriminalitas di masyarakat yang dikemukakan oleh Misra (2014). Harapannya, penulis dapat memberikan pandangan baru dalam hal pembelajaran mengenai salah satu faktor peningkatan angka kriminalitas yaitu, migrasi serta membantu para pembuat kebijakan untuk menegakkan hukum guna mencegah peningkatan kriminalitas.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana analisis kestabilan dan interpretasi solusi dari model matematika pertumbuhan angka kriminalitas di masyarakat tanpa adanya kepolisian?
- b. Bagaimana analisis kestabilan dan interpretasi solusi dari model matematika efek usaha kepolisian terhadap angka kriminalitas di masyarakat tanpa pembatasan migrasi?
- c. Bagaimana analisis kestabilan dan interpretasi solusi dari model matematika efek usaha kepolisian terhadap angka kriminalitas di masyarakat dengan pembatasan migrasi?

1.3 Tujuan

- a. Untuk menganalisis kestabilan dan menginterpretasi solusi dari model matematika pertumbuhan angka kriminalitas di masyarakat tanpa adanya kepolisian.
- b. Untuk menganalisis kestabilan dan menginterpretasi solusi dari model matematika efek usaha kepolisian terhadap angka kriminalitas di masyarakat tanpa pembatasan migrasi.
- c. Untuk menganalisis kestabilan dan menginterpretasi solusi dari model matematika efek usaha kepolisian terhadap angka kriminalitas di masyarakat dengan pembatasan migrasi.

1.4 Manfaat

- a. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian mengenai pembahasan selanjutnya mengenai salah satu penyebab peningkatan angka kriminalitas yaitu, migrasi.
- b. Dapat membantu para penegak hukum dan pihak terkait dalam membuat kebijakan guna mencegah dan menanggulangi peningkatan kriminalitas yang dilihat dari aspek migrasi.

1.5 Batasan Masalah

- a. Populasi manusia yang bermigrasi meliputi masyarakat umum dan kriminal dalam satu populasi.
- b. Terdapat dua usaha kepolisian untuk mengurangi angka kriminalitas di masyarakat, yaitu penjagaan garis perbatasan negara, serta penangkapan dan penahanan kriminal.
- c. Kematian akibat tindak kejahatan (α) hanya dialami oleh kriminal (C).
- d. Model matematika efek usaha kepolisian terhadap angka kriminalitas di masyarakat yang dibahas pada proposal ini merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Misra (2014).